

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan modul elektronik menggunakan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X MAN 1 Pangkalpinang, dapat disimpulkan bahwa :

1. Modul elektronik menggunakan pendekatan kontekstual pada materi fungsi komposisi dan fungsi invers untuk siswa kelas X MAN 1 Pangkalpinang dikategorikan layak digunakan setelah melakukan revisi. Hal ini terlihat dari persentase kevalidan dari empat orang validator, dan e-modul dinyatakan valid dengan memenuhi: 1) E-modul kontekstual dengan kehidupan sehari-hari peserta didik berdasarkan konteks-konteks yang digunakan dalam penyusunan isi dari e-modul. 2) E-modul sesuai komponen konstruktivisme yang dapat mempermudah peserta didik memahami materi ketika belajar secara mandiri serta membantu peserta didik untuk membangun pemahamannya sendiri. 3) E-modul dapat menarik minat siswa untuk belajar dengan tampilan e-modul layaknya buku nyata serta terdapat penjelasan video dan audio didalamnya.
2. Berdasarkan dari hasil penilaian angket kepraktisan peserta didik, e-modul menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk siswa kelas X MAN 1 Pangkalpinang dinyatakan praktis dalam hal: 1) Aksesabilitas dapat menggunakan berbagai perangkat TIK khususnya *smartphone* sehingga fleksibel untuk digunakan. 2) Dapat digunakan kapan dan dimana saja menggunakan akses internet. 3) Mudah dibawa kemana-mana sehingga

dapat dijadikan sumber belajar kapan dan dimana saja tanpa sulit untuk membawanya.

3. E-modul dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dinyatakan memiliki efek potensial terhadap hasil belajar siswa dengan memenuhi aspek tujuan pembelajaran yakni siswa memiliki kemampuan: 1) Memahami konsep matematika dalam pemecahan masalah fungsi komposisi dan fungsi invers melalui konteks gabungan proses dari padi hingga menjadi nasi serta konteks berkebalikan dalam proses lilin meleleh dan membeku. 2) Menggunakan penalaran pada manipulasi matematika dengan memahami perbedaan  $f(x)$  dan  $f^{-1}(x)$  melalui kegiatan pemodelan yang dibuat kemudian mengganti  $x$  menjadi  $f^{-1}$  untuk mendapatkan kebalikan dari fungsi yang dicari. 3) Memahami masalah melalui pemodelan soal yang dibuat berdasarkan pemahaman yang sudah dimiliki kemudian merancang dan menyelesaikan model serta menafsirkan solusi yang diperoleh. 4) Mengkomunikasikan gagasan dalam bentuk diagram atau media lain seperti gambar untuk memperjelas masalah sebagai salah satu bentuk konstruktivisme dalam menciptakan suatu yang bermakna mengenai apa yang dipelajari.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian serta kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran diantaranya :

- a. Bagi sekolah, dapat menjadikan e-modul yang telah dikembangkan sebagai bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran disekolah.

- b. Bagi pendidik, untuk lebih memanfaatkan e-modul sebagai bahan ajar untuk menarik perhatian siswa serta dapat tercipta suasana belajar yang tidak membosankan pada kondisi *hybrid learning*.
- c. Bagi peneliti lainnya, media ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan lebih lanjut e-modul menggunakan pendekatan kontekstual pada materi lainnya yang sulit dipahami oleh siswa.